

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT DI HUTAN
KEMASYARAKATAN PASADA ROHA KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Ahmad Zikri¹, Desyanti¹, Susilastri¹

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Kota Padang, Sumatera Barat Indonesia

*Corresponding Author Email: desto1712@gmail.com

Received :08 Juni 2021; Accepted: 05 November 2021; Published : 24 November 2021

Abstrak

Hutan kemasyarakatan Pasada Roha merupakan salah satu kawasan yang dikelola oleh masyarakat dengan salah satunya membudidayakan tumbuhan obat. Masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat dan belum seluruhnya terdokumentasi sehingga perlu dilakukan inventarisasi tumbuhan obat dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tumbuhan apa saja dan cara pemanfaatannya yang dijadikan sebagai obat. Penelitian ini dimulai dengan melakukan survei awal dilanjutkan dengan pengambilan data bulan Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan pengambilan 5 titik pengamatan dibuat dalam bentuk jalur *Belt Transect* untuk mewakili data yang diambil dengan panjang 100 meter dengan lebar kiri kanan 10 meter. Jenis tumbuhan obat yang didapatkan di Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah sebanyak 11 jenis, yaitu: (1) Bakung (*Lilium* sp.), (2) Betadin (*Jatropha multipida*), (3) Ciplukan (*Physalis anggulata*), (4) Cocor Bebek (*Bryophyllum pintatum*), (5) Gedi (*Abelmoschus manihot*), (6), Gelinggang (*Senna alata*) (7) Keji Beling (*Stribilanthes crispa*), (8), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) (9), Putri Malu (*Mimosa pudica*) (10) Senduduk Bulu (*Clidemia hirta*), dan (11) Sirih (*Piper berle*). Cara pemanfaatan yang di jadikan sebagai obat oleh masyarakat Pasada Roha yaitu dengan dilakukan cara yaitu 4 jenis tumbuhan dimanfaatkan daun dengan cara di rebus, 4 jenis tumbuhan dimanfaatkan daun dengan cara di tumbuk, 1 jenis tumbuhan dimanfaatkan daun dengan cara di bakar sampe layu, 1 jenis tumbuhan dimanfaatkan getah dengan cara teteskan, dan 1 jenis tumbuhan dimanfaatkan daun dengan cara direndam.

Kata kunci: *Hutan kemasyarakatan, Belt transect, Masyarakat, Pemanfaatan, Tumbuhan obat.*

PENDAHULUAN

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (UU No. 41 th 1999). Ekosistem hutan sebagai contoh keanekaragaman spesies menghasilkan berbagai macam flora dan fauna yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber makanan, tempat tinggal, obat-obatan dan kebutuhan hidup lainnya (Primack *et al.* 1998).

Hasil Hutan Bukan Kayu adalah jenis tanaman yang tumbuh, baik di dalam maupun di luar kawasan hutan. Walaupun peranan Hasil Hutan Bukan Kayu sudah banyak dirasakan masyarakat sebagai salah satu sumber penghasilan sehari-hari, namun sistem pengelolaannya masih bersifat tradisional sehingga kualitas yang dihasilkan masih jauh dari standar yang

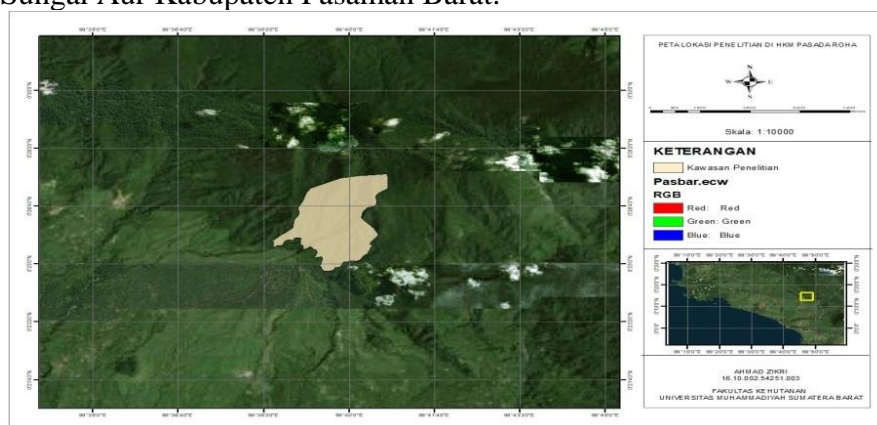
diharapkan dan harganya tergolong masih rendah (Nugroho 2012), diantaranya termasuk di dalamnya tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat penyakit (Dalimarta Setiwan 2000).

Hutan kemasyarakatan Pasada Roha yang berada di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu kawasan yang dikelola oleh masyarakat untuk berkebun dengan salah satunya membudidayakan tumbuhan obat. Masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di kawasan hutan kemasyarakatan Pasada Roha dan belum seluruhnya terdokumentasi. Maka berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan inventarisasi potensi tumbuhan obat di kawasan Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung kelestarian pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat disekitar kawasan hutan.

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di hutan kemasyarakatan Pasada Roha Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat belum pernah dilakukan, oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kawasan Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dimulai dengan melakukan survei awal pada bulan Mei dan pengambilan data bulan Oktober 2020 bertempat di Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode Penelitian terbagi 2 yaitu Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif. Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai yang ingin diketahui. Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Saryono (2010).

Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai tumbuhan obat, dilakukan identifikasi dengan bantuan dukun dokumentasi asli dan referensi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan serta proses pemanfaatannya.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan menentukan kerapatan, kerapatan relatif indek dengan menggunakan analisis vegetasi seperti:

Analisis vegetasi

a. Kerapatan

$$\text{Kerapatan} = \frac{\text{Jumlah Individu 1 Jenis}}{\text{Luas Plot Pengamatan}}$$

Analisis vegetasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan berbagai spesies dalam suatu kawasan melalui pengamatan langsung. Dilakukan dengan pengambilan 5 titik pengamatan dibuat dalam bentuk jalur *Belt Transect* untuk mewakili data yang diambil dengan panjang 100 meter dengan lebar kiri kanan 10 meter.

b. Kerapatan Relatif

$$\text{KR} = \frac{\text{Jumlah kerapatan 1 jenis}}{\text{Total kerapatan seluruh jenis}} \times 100 \%$$

Analisis kualitatif dilaksakan dengan peran mendukung, Deskriptif, Reduksi, Display, dan Validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Tumbuhan Obat

Data yang diperoleh berdasarkan jalur *Belt Transect* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil obsevasi tumbuhan obat di Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha.

<i>Belt Transect</i>	<i>Family</i>	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jumlah Individu
1	Amiryllidaceae	<i>Lilium</i> sp.	Bakung	2
	Euphorbiaceae	<i>Jatropha Multipida</i>	Betadin	5
	Solanaceae	<i>Physalis anggulata</i>	Ciplukan	3
	Fabaceae	<i>Senna alata</i>	Gelinggang	3
	Acanthaceae	<i>Stobilanhes crispa</i>	Keji Beling	2
	Labiatea	<i>Orthosipon aristatus</i>	Kumis Kucing	6
	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu	4
	Melastomacea	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk Bulu	5
2	Amiryllidaceae	<i>Lilium</i> Sp.	Bakung	1
	Euphorbiaceae	<i>Jatropha multifida</i>	Betadin	3
	Crassulaceae	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Cocor Bebek	1
	Malvaceae	<i>Abelmoschus manihot</i>	Gedi	3
	Labiatea	<i>Stobilanhes crispa</i>	Keji Beling	2
	Acanthaceae	<i>Orthosipon aristatus</i>	Kumis Kucing	2
	Melastomaceae	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk Bulu	6
	Piparaceae	<i>Pipar berle</i>	Sirih	2
3	Amiryllidaceae	<i>Lilium</i> sp.	Bakung	3
	Crassulaceae	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Coocor Bebek	2
	Fabaceae	<i>Senna alata</i>	Gelinggang	2
	Labiatea	<i>Orthosipon aristatus</i>	Kumis Kucing	4
	Melastomaceae	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk Bulu	3
	Piparaceae	<i>Pipar berle</i>	Sirih	2

4	Labiataea	<i>Jatropha multifida</i>	Betadin	5
	Solanaceae	<i>Physalis anggulata</i>	Ciplukan	4
	Malvaceae	<i>Abelmoschus manihot</i>	Gedi	4
	Acanthaceae	<i>Stobilanthes crispa</i>	Keji Beling	1
	Euphorbiaceae	<i>Orthosipon aristatus</i>	Kumis Kucing	3
	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu	4
	Melastomaceae	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk Bulu	7
5	Amiryllidaceae	<i>Lilium sp.</i>	Bakung	4
	Crassulaceae	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Cocor Bebek	2
	Malvaceae	<i>Abelmoschus manihot</i>	Gedi	2
	Fabaceae	<i>Senna alata</i>	Gelinggang	2
	Acanthaceae	<i>Stobilanthes crispa</i>	Keji Beling	1
	Labiataea	<i>Orthosipon aristatus</i>	Kumis Kucing	3
	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu	3
	Melastomaceae	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk Bulu	6

Berdasarkan Tabel diatas terdapat jenis tumbuhan obat yang berada di Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha yaitu, Bakung (*Lilium sp.*) family Amiryllidaceae berjumlah 10 individu, Betadin (*Jatropha Multipida*) famili Euphorbiaceae berjumlah 13 individu, Ciplukan (*Physalis anggulata*) famili Solanaceae berjumlah 9 individu, Gelinggang (*Senna alata*) famili Fabaceae berjumlah 8 individu, Keji beling (*Stobilanthes crispa*) famili Acanthaceae berjumlah 6 individu, Kumis kucing (*Orthosipon aristatus*) famili Labiatea berjumlah 18, Putri malu (*Mimosa pudica*) famili Fabaceae berjumlah 7 individu, Senduduk bulu (*Clidemia hirta*) famili Melastomaceae berjumlah 27 individu, Gedi (*Abelmoschus manihot*) famili Fabaceae berjumlah 9 individu, Sirih (*Pipar berle*) famili Piparaceae berjumlah 4 individudan Cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum*) famili Crassulaceae berjumlah 5 individu. Tumbuhan yang paling banyak ditemukan yaitu Senduduk bulu berjumlah 27 individu dan paling sedikit yaitu Sirih berjumlah 4 individu.

Terdapat berbagai spsies tumbuhan obat yang tergolong kedalam beberapa famili dengan bervariasi jumlah individu diperkirakan disebabkan oleh kondisi lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhan di kawasan penelitian, jumlah spesies terbanyak ditemukan pada famili *Melastamoceae* (lutfi 2018).

Secara umum peranan vegetasi dalam suatu ekosistem terkait dengan pengaturan keseimbangan karbon dioksida dan oksigen dalam udara Saputra (2017) dalam Lutfi (2018).

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Analisis Vegetasi Di Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Kerapatan (individu/ha)	Kerapatan Relatif (%)
1	<i>Lilium sp.</i>	Bakung	10	8,47
2	<i>Jatropha multifida</i>	Betadin	13	11,01
3	<i>Physalis anggulata</i>	Ciplukan	7	5,93
4	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Cocor Bebek	5	4,23
5	<i>Abelmoschus manihot</i>	Gedi	9	7,62
6	<i>Senna alata</i>	Gelinggang	8	6,77
7	<i>Stobilanthes crispa</i>	Keji Beling	6	5,08
8	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	18	15,25
9	<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu	11	9,32

10	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk Bulu	27	22,88
11	<i>Pipar berle</i>	Sirih	4	3,38
		Jumlah	118	100

Keterangan:

K: Kerapatan

KR: Kerapatan relatif

Dari 11 jenis tumbuhan obat yang ditemukan dilapangan yang tergabung ke pada 10 Famili, dengan kerapatan tumbuhan yang paling banyak yaitu Senduduk Bulu (*Melastomaceae*) dengan kerapatan 27 individu/Ha dan kerapatan Relatif 22,88 %, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Senduduk Bulu (*Melastomaceae*)

Klasifikasi Senduduk Bulu

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Family	: Melastomataceae
Genus	: <i>Clidemia</i>
Spesies	: <i>Clidemia hirta</i>

Tumbuhan senduduk bulu adalah tumbuhan yang hidup pada tanah lembab atau agak kering dengan lokasi terbuka, tumbuhan ini berbunga dan berbuah sepanjang tahun.

Untuk kerapatan ke 2 tertinggi yaitu Kumis Kucing (*Lamiaceae*) dengan kerapatan 18 individu/Ha dan kerapatan relatif 15,25 %



Gambar 4. Kumis Kucing (*Labiatea*)

Tumbuhan Kumis Kucing adalah termasuk tumbuhan berbatang basah (herbal) yang tumbuh tegak. Deskripsi atau susunan akar, batang, daun, buah dan bunga. (Rukmana, 1995)

Klasifikasi Tumbuhan Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) menurut Barnes dkk (1996)

Kingdom : Plantae
Ordo : Tubiflorae / Solanales
Famili : Labiatea
Genus : Orthosiphon
Spesies : *Orthosiphon aristatus*

Tanaman kumis kucing merupakan tumbuhan tumbuh tegak, pada bagian bawah berakar di bagian buku-bukunya, tinggi sampai 2 m, batang bersegi empat agak beralur, berambut pendek atau gundul.

Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan obat di Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, ditemukan sebanyak 11 jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam 10 famili, dan telah di manfaatkan oleh masyarakat di sekitar kawasan. Adapun organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan di kawasan hutan kemasyarakatan Pasada Roha, bervariasi tetapi sebagian besar dimanfaatkan yaitu dari organ daun. Organ tumbuhan obat berdasarkan hasil dari observasi dilapangan dapat diketahui organ jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Organ Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat di Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

No	Nama Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Organ yang digunakan	Kegunaan
1	Amiryllidaceae	<i>Lilium</i> sp.	Bakung	Daun	Obat Terkilir
2	Solanaceae	<i>Physalis angulate</i>	Ciplukan	Daun	Obat Kencing Manis
3	Crassulaceae	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Cocor Bebek	Daun	Obat Sakit Kepala

4	Malvaceae	<i>Abelmoschus manihot</i>	Gedi	Daun	Obat Demam
5	Fabaceae	<i>Senna alata</i>	Gelinggang	Daun	Obat Jamur
6	Acanthaceae	<i>Strobilanthes crispa</i>	Keji Beling	Daun	Obat Bisul
7	Labiataeae	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	Daun	Obat Asam Urat
8	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu	Daun	Obat Batuk
9	Melastomacce aea	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk Bulu	Daun	Obat Luka
10	Piparaceae	<i>Piper berle</i>	Sirih	Daun	Obat Mata
11	Euphorbiaceae	<i>Jatropha multifida</i>	Betadin	Getah	Obat Luka

Data Primer (2020)

Kegunaan Dan Manfaat Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Disekitar Kawasan Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Tumbuhan yang berkhasiat obat sudah lama dimanfaatkan oleh nenek moyang terdahulu yang sampai saat ini masih dimanfaatkan oleh masyarakat Sungai Aur terbukti secara ilmiah bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat sebagai sarana pengobatan alternatif seperti yang kita lihat pada Tabel 3.

(1) Tumbuhan obat Cocor Bebek (*Bryophyllum pintatum*) berfungsi sebagai obat untuk sakit kepala. Tumbuhan ini berfungsi sebagai obat demam (Lutfi 2018)

Cara pemanfaatannya ambil daunnya dan bersihkan kemudian bisa langsung dimakan dan bisa direbus kemudian saring airnya kedalam gelas dan langsung diminum.

(2) Tumbuhan obat Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) berfungsi sebagai untuk asam urat. Tumbuhan ini berfungsi sebagai obat gangguan ginjal (Syarfati 2011)

Cara pemanfaatannya ambil daun secukupnya terus masukkan daun tersebut dalam dandang dan masukan air secukupnya siap itu letakkan dandang di atas api dan tunggu sampai mendidih setelah itu letakkan airnya kedalam gelas dan minum.

(3) Tumbuhan obat Bakung (*Lilium* sp.) berfungsi sebagai untuk terkilir.(Asra Bilhuda 2018)

Cara pemanfaatannya ambil daun secukupnya terus lakukan pembakaran sampe daunnya layu dan gulung-gulung daun tersebut kepada bagian yang terkilir.

(4) Tumbuhan obat Gelinggang (*Senna alata*) berfungsi sebagai untuk jamur seperti panu dan kurap. (Lutfi 2018)

Cara pemanfaatannya ambil daun secukupnya dan tumbuk daunnya sampe halus kemudian gosokkan kepada bagian yang kena penyakit tersebut.

(5) Tumbuhan obat Keji Beling (*Strobilanthes crispa*) berfungsi sebagai untuk obat bisul.

Cara pemanfaatannya ambil daun secukupnya dan tumbuk daun sampe halus kemudian letakkan di tepi bagian bisul.

(6) Tumbuhan obat Gedi (*Abelmoschus manihot*) berfungsi sebagai untuk menurunkan demam. Tumbuhan ini berfungsi sebagai obat sakit maag.(Syarfati 2011)

Cara pemanfaatannya ambil daunnya dan bersihkan kemudian tumbuk daun sampai keluar getahnya dan letakkan pada bagian kepala, ketiak, dan leher.

(7) Tumbuhan obat Putri Malu (*Mimosa pudica*) berfungsi sebagai untuk batuk. Tumbuhan ini berfungsi sebagai obat melancarkan saluran kemih (Asra Bilhuda 2018)

Cara pemanfaatannya ambil daun secukupnya kemudian rebus dan saring airnya kedalam gelas tunggu sampe dingin baru diminum.

(8) Tumbuhan obat Ciplukan (*Physalis anggulata*) berfungsi sebagai untuk kencing manis. Tumbuhan ini berfungsi sebagai obat asma (Syarfati 2011)

Cara pemanfaatannya ambil daunnya kemudian keringkan dan minum seperti minum teh.

(9) Tumbuhan obat Betadin (*Jatropha multipida*) berfungsi sebagai luka luar.(Agus Dwi Djajanti 2017)

cara pemanfaatannya ambil tangaki dan teteskan getahnya kepada bagian terluka tunggu samapi kering.

(10) Tumbuhan obat Sirih (*Piper berle*) berfungsi sebagai untuk sakit mata. Tumbuhan ini berfungsi sebagai obat diabetes.(Lutfi 2018).

cara pemanfaatannya rebus daun secukupnya kemudian gunakan air yang sudah disaring untuk mencuci mata selama 10 menit.

(11) Tumbuhan obat Senduduk Bulu (*Clidemia hirta*) berfungsi sebagai untuk luka luar. (Asra Bilhuda 2018)

Cara pemanfaatannya ambil daun secukupnya dan tumbuk daunnya sampai halus kemudiam letakkan pada bagian yang terluka dan di ikat. (Lutfi 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Jenis tumbuhan obat yang didapatkan di Hutan Kemasyarakatan Pasada Roha Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah sebanyak 11 jenis yang termasuk kedalam 10 famili, dan jenis-jenis tersebut adalah: (1) Bakung (*Lilium* sp.), (2) Betadin (*Jatropha multipida*), (3) Ciplukan (*Physalis anggulata*), (4) Cocor Bebek (*Bryophyllum pintatum*), (5) Gedi (*Abelmoschus manihot*), (6), Gelinggang (*Senna alata*) (7) Keji Beling (*Stribilanthes crispa*), (8), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) (9), Putri Malu (*Mimosa pudica*) (10) Senduduk Bulu (*Clidemia hirta*), dan (11) Sirih (*Piper berle*). Cara pemanfaatan yang di jadikan sebagai obat oleh masyarakat Pasada Roha yaitu dengan dilakukan cara yaitu 4 jenis tumbuhan dimanfaatkan dengan cara di rebus daunnya, 4 jenis tumbuhan dimanfaatkan dengan cara di tumbuk daunnya, 1 jenis tumbuhan dimanfaatkan dengan cara di bakar sampe layu daunnya, 1 jenis tumbuhan dimanfaatkan dengan cara teteskan getahnya, dan 1 jenis tumbuhan dimanfaatkan dengan cara direndam daunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilhuda, Asra, 2018. Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Dikawasan hutan Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Sumatra Barat. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat. Padang. 60 Hal.
- Dalimarta, Setiawan. 2002. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Bogor : Trobus Agriwidya. Hal 11-15.
- Kementrian Kehutanan. 1999. UU No. 41 Thn 1999. Tentang Kehutanan. Kementrian Kehutanan. Jakarta. 47 Hal.
- Primack, dan Richar. B. 1998. Biologi Konsevasi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. Hal 33-35.
- Salaka, F. J. Nugroho, B. dan Nurrochmat, D. R. (2012). Strategi kebijakan pemasaran hasil hutan bukan kayu di kabupaten seram Bagian Barat, Prpvinsi Maluku. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan, 9 (1), hal 50-65.

Susanti. W. 2017. Jenis-Jenis Tumbuhan Paku di Hutan Bukit Batu Putih Jorong Mudiak Palupuh Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi STIK PGRI Sumatra Barat. Padang. Hal 45.